

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Tanaman Okra**

Okra ditemukan di seluruh dunia dari Mediterania ke daerah-daerah Khatulistiwa seperti dapat dilihat dari distribusi geografis yang ditunjukkan pada (Gambar 1). Perkembangannya memang tak seperti jenis hortikultura lainnya. Masyarakat masih sangat awam terhadap jenis sayuran ini. Buah okra akan mengeluarkan lendir apabila diolah menjadi suatu hidangan. Karena kadar lendir yang tinggi tersebut banyak masyarakat yang kurang menyukainya, tetapi apabila masyarakat sudah mengetahui akan khasatnya sayuran ini dapat menjadi komoditas horti yang dicari dan dijadikan sebagai obat. Untuk lebih jelasnya spesifikasi tanaman okra dapat dilihat sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Dilleniidae
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae (suku kapas-kapasan)
Genus	: <i>Abelmoschus</i>
Spesies	: <i>(Abelmoschus esculentus L)</i> (ITIS, 2015)

Tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L) merupakan tanaman sayuran penting secara ekonomi tumbuh di daerah tropis dan sub tropis dunia. Tanaman ini cocok untuk dibudidayakan sebagai tanaman komersial. Okra ditanam secara komersial di India, Turki, Iran, Afrika Barat, Yugoslavia, Bangladesh, Afganistan, Pakistan, Burma, Jepang, Malaysia, Brasil, Ghana, Ethiopia, Siprus, Selatan Amerika dan Asia. India menempati urutan pertama didunia dengan 3,5 juta ton (70% dari total dunia produksi) yang dihasilkan dari lebih 350 hektar lahan (Kant, 2013 :88).

Tanaman okra di Indonesia ditanam sejak tahun 1877 terutama di Kalimantan Barat. Tanaman ini telah lama diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat disukai utamanya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, pasar swalayan, rumah makan, restoran, dan hotel. Dapat juga menjadi komoditas non migas yang potensial, sehingga tanaman ini mempunyai peluang bisnis yang mendatangkan keuntungan yang besar bagi petani. Bagian yang dibuat sayur adalah buahnya (buah muda). Buah tersebut banyak mengandung lendir dengan kadar air 85,70% , protein 8,30% , lemak 2,50 % , karbohidrat 1,4% dan 38,9% kalori per 100 g (Yudo Sudarto, 1991) .



Gambar 1. Distribusi tanaman okra (sumber Axe, 2009)

Okra sering digunakan dalam masakan Karibia dan Cina, tetapi popularitasnya meningkat sepanjang waktu hingga hampir diseluruh dunia, terutama karena sayuran ini dapat dibuat acar , bahan dalam sup dan juga digunakan untuk minyak yang dapat diekstraksi dan digunakan sebagai minyak sayur. Ada banyak kegunaan okra terutama pada lendir yang dikeluarkan banyak memiliki kandungan mineral, vitamin, dan senyawa organik.

Okra diperbanyak dengan biji dan memiliki waktu 90-100 hari. Okra merupakan tanaman tahunan. Batangnya tegak, kuat, dan bercabang. Tingginya bervariasi antara 0,5-4,0 meter, memiliki daun alternatif sedangkan bunganya berada diketiak daun dan bersifat soliter.

Tanaman okra ditandai dengan pertumbuhan tak tentu. Berbunga terus menerus tetapi sangat tergantung pada kondisi faktor biotik dan abiotiknya. Tanaman okra biasanya akan tumbuh bunga yang pertama dua bulan setelah tanam. Buahnya berbentuk kapsul dan akan terus tumbuh cepat setelah berbunga. Peningkatan terbesar dalam panjang buah, tinggi dan diameter terjadi dalam 4-6 hari setelah penyerbukan. Dan pada tahap ini buah paling sering dipetik untuk dikonsumsi. Okra dipanen pada saat umur 2 bulan setelah penanaman. Masa produktif okra yaitu 1 bulan. Tanaman okra terus berbunga dan berbuah untuk waktu yang tidak terbatas, tergantung pada varietas, musim, kondisi tanah, air, dan kesuburan.

Okra memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Beberapa jenis vitamin dan protein terdapat di dalamnya. Okra merupakan sayuran hijau berserat yang mengandung vitamin, mineral, folat, dan anti oksidan seperti beta karoten dan

lutein. Okra juga rendah kalori sehingga dapat dijadikan menu dalam diet atau dalam menurunkan berat badan. Berikut adalah manfaat okra bagi kesehatan.

1) Baik untuk jantung

Serat dalam okra mudah larut sehingga sangat bagus untuk jantung

2) Baik untuk Diabetes

Hasil penelitian ilmiah menunjukkan bahwa serat dalam okra membantu dalam menstabilkan gula darah. Okra sebagai pengontrol gula dari darah oleh hati.

3) Mengatasi sembelit

Konten serat dalam okra mudah dicerna dan mempermudah pergerakan usus.

Okra membantu penyerapan air berlebih dalam perut dan iritasi usus lainnya.

4) Kaya akan vitamin

Okra kaya akan vitamin A dan C. Kandungan vitamin A sangat baik untuk menjaga kesehatan mata. Vitamin C sangat diperlukan untuk menjaga selaput lendir yang berkontribusi dalam menjaga kulit akan tetap sehat. Vitamin C sangat baik untuk menjaga kesehatan kulit dan mencegah berbagai masalah pada kulit.

Vitami C meningkatkan kekebalan tubuh. Vitamin B dalam tanaman okra mencegah jerawat dan menjaga kulit tetap halus dan bercahaya (Kumar et al., 2010:2).

5) Melindungi paru-paru

Okra mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Salah satunya adalah senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan seperti betakaroten, xanthin dan luten yang dapat melindungi paru-paru.

6) Mencegah kanker rongga mulut

Salah satu senyawa yang terkandung dalam okra adalah antioksidan. Antioksidan yang terkandung merupakan salah satu senyawa yang dapat membantu mencegah kanker rongga mulut (Axe, 2009:4).

7) Resiko cacat pada janin

Tanaman okra sebagai penghasil asam folat yang baik. Dari 100 gram okra segar kandungan sekitar 22% RDA asam folat.

8) Membantu menjaga sistem kekebalan tubuh

Dalam sebuah okra terdapat 36% kandungan manfaat vitamin C dari rekomendasi harian untuk tubuh. Selain itu, manfaat zat besi dalam okra membantu mengatur hemoglobin dan berperan dalam proses metabolisme energi, termasuk DNA oleh enzim, serta dalam sistem kekebalan tubuh.

9) Memperkuat tulang dan gigi

Vitamin K yang terdapat pada okra merupakan co-faktor untuk enzim pembekuan darah dan diperlukan untuk memperkuat tulang. Selain itu juga okra sebagai penghasil manfaat kalsium yang baik bagi kesehatan tulang dan gigi.

10) Menjaga keseimbangan tubuh

Tanaman okra kaya akan vitamin B kompleks seperti niacin, vitamin B-6 (pyridoxin), thiamin dan asam pantotenat. Semua vitamin tersebut dibutuhkan tubuh untuk energi, sistem saraf, dan pencernaan.

11) Membantu metabolisme energi

Kandungan mangan dan magnesium yang berperan sebagai co-faktor berbagai jenis enzim dalam tubuh. Magnesium bertindak sebagai katalisator

reaksi-reaksi biologi dalam tubuh dan mangan berfungsi sebagai sintesis ureum, pembentukan jaringan ikat, dan tulang, serta mencegah oksidasi lemak oleh radikal bebas keduanya sangat penting dalam proses pengontrolan metabolisme energi dalam tubuh (Axe, 2009).

Kandungan dalam okra :

Tabel 2. Komposisi kimia dalam okra dan jenis hortikultura lainnya

Komposisi	Okra	Terung Ungu	Oyong
Energi (kal)	35,00	24,00	18,00
Air %	89,6	92,70	94,5
Karbohidrat (g)	6,40	5,70	4,10
Protein(g)	1,90	1,10	0,8
Lemak (g)	0,40	0,20	0,20
Serat (g)	1,20	0,80	2,90
Fosfor (mg)	56,00	37,00	33,00
Kalsium (mg)	66,00	15,00	19,0
Zat besi (mg)	0,35	0,40	1,00
Riboplavin (mg)	0,01	0,05	0,042
Vitamin A (mg)	37,50	30,00	38,00
Vitamin C (mg)	13,10	5,00	8,00
Niacin (mg)	0,60	0,60	0,260

Sumber: Gopalan *et al.*, 2007:46 dan Rukmana 1995.

### 2.1.2 Sistem Agribisnis

John H Davis dan Ray Goldberg (1957), dalam tulisannya yang berjudul “*A concept of agribusiness*” menuliskan bahwa agribisnis berasal dari kata *Agribusiness*. *Agr=agriculture* artinya pertanian dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Jadi agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Dengan kata lain agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. (Sjarkowi dan Sufri, 2004).

Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif dan terdiri dari beberapa subsistem yaitu 1) Subsistem pengadaan sarana produksi (agroindustri hulu), 2) subsistem produksi usahatani, 3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (agroindustri hilir), 4) subsistem pemasaran, 5) subsistem kelembagaan penunjang.

Secara konseptual sistem agribisnis merupakan semua aktifitas, mulai dari pengadaan sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk yang dihasilkan oleh usahatani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem :

a. Subsistem Pengadaan Sarana Produksi

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, pupuk, pestisida, alat-alat/mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah. Pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*).

b. Subsistem usahatani

Usahatani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah petani, peternak, pengusaha tambak dan lain-lain.

c. Subsistem pengolahan hasil pertanian/Agroindustri

Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usahatani, pengolahan, dan penyimpanan. Pelaku kegiatan subsistem ini adalah pengumpul produk, pengolah, pedagang, pengalengan dan lain-lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustri hilir (downstream). Perannya amat penting bila ditempatkan di pedesaan karena dapat menjadi penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap/ menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

d. Subsistem pemasaran hasil pertanian

Subsistem pemasaran hasil pertanian yaitu pemasaran produk agar dapat sampai ke konsumen akhir. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usahatani didistribusikan langsung ke konsumen. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian di distribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan subsistem ini adalah penyalur ke konsumen.

e. Subsistem jasa penunjang

Subsistem jasa penunjang adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani dan serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem agroindustri, dan subsistem pemasaran. Lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian. Untuk lembaga keuangan seperti perbankan, layanan berupa pinjaman. Sedangkan lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan



layanan teknik produksi, informasi dan teknik manajemen hasil penelitian dan pengembangan.

Kegiatan agribisnis merupakan kegiatan yang berbasis pada keunggulan sumberdaya alam (*on farm agribusiness*) dengan penerapan teknologi dan sumberdaya manusia. Kegiatan dari skala usaha kecil hingga skala usaha yang besar mempercepat pertumbuhan sektor agribisnis dengan petani yang lemah (modal, skill, pengetahuan, dan penguasaan lahan yang terbatas) akan dapat ditempuh melalui penerapan sistem agribisnis. Pengembangan sistem agribisnis merupakan suatu model (model, sistem, pola) yang mampu memberikan keuntungan bagi pelaku-pelaku agribisnis (petani, peternak, perkebun, nelayan, pengusaha kecil menengah, dan koperasi) dalam peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja.

Sistem dan usaha agribisnis yang dikembangkan harus berkerakyatan yang dicirikan dengan keterlibatan rakyat dan usaha agribisnis, berlandaskan sumberdaya yang dimiliki rakyat baik sumberdaya alam, teknologi, kearifan lokal, budaya ekonomi lokal, dan menjadikan organisasi ekonomi rakyat banyak menjadi pelaku utama agribisnis.

### **2.1.3 Usahatani**

Usahatani okra ini dapat dikatakan layak atau tidak layak dengan cara menghitung menggunakan analisis kelayakan usaha, dengan melihat biaya-biaya yang ada yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan didalamnya. Analisis kelayakan usahatani atau  $R/C$  dilakukan dengan tujuan untuk melihat keuntungan relatif dalam sebuah usaha yang diperoleh dalam satu periode

produksi terhadap biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tersebut.  $R/C$  (*Revenue Cost Ratio*) merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh setiap rupiah yang digunakan dapat memberikan nilai penerimaan sebagai manfaat (Sugiarto dkk, 2000). Dengan nilai  $R/C$  dapat diketahui apakah suatu usaha layak atau tidak layak untuk diusahakan.

### Biaya Usahatani

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen (Sudarsono, 1995). Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

#### Biaya Produksi

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk persiapan/penggarapan, tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida dan lain-lain.

Biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin juga pajak-pajak. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani. Penggunaan bibit-bibit unggul memerlukan biaya dalam jumlah besar daripada bibit local. Hal ini disebabkan karena bibit unggul lebih menguntungkan apabila diolah lebih baik.

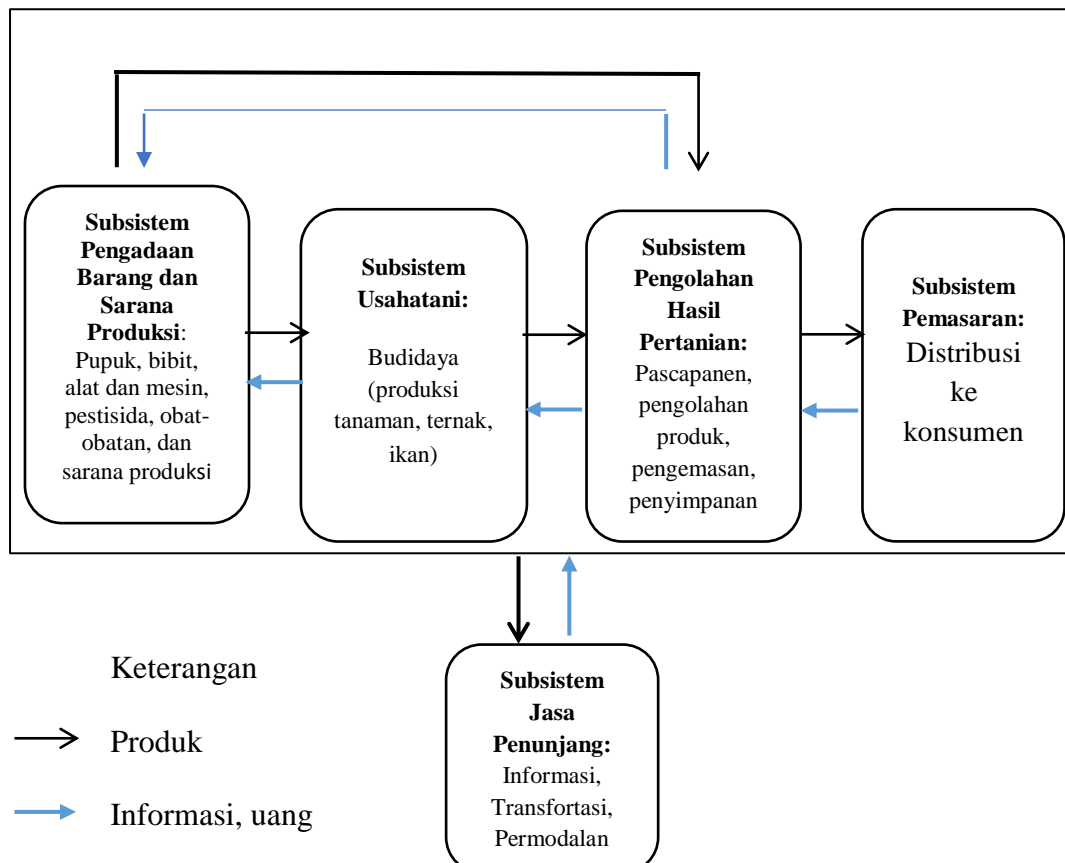
Selain penggolongan, jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya lain-lain umumnya masuk pada biaya variabel

karena besar kecilnya berhubungan dengan besar produksi misalnya pengeluaran-pengeluaran bibit, biaya persiapan dan biaya pengolahan tanah.

## 2.2 Pendekatan Masalah

Bayu Krisnamurthi (2001), menyatakan agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif yang terdiri dari beberapa subsistem, yaitu:

- Subsistem pengadaan sarana produksi pertanian
- Subsistem usahatani
- Subsistem pengolahan hasil pertanian
- Subsistem pemasaran
- Subsistem jasa penunjang



Gambar 2. Sistem Agribisnis

Sistem agribisnis merupakan suatu sistem, kegiatan agribisnis dimulai dari hulu sampai ke hilir. Kegiatan hulu menyangkut pasokan input dan sarana produksi, sedangkan hilir yang merupakan kegiatan pengelolaan dan pemasaran dan memperlancar kegiatan pengelolaan dan pemasaran dan memperlancar kegiatan tersebut maka adanya jasa penunjang.

Berdasarkan pandangan bahwa sistem agribisnis adalah sebagai suatu sistem dapat terlihat dengan jelas bahwa subsistem-subsistem tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu dengan yang lain. Subsistem agribisnis hulu membutuhkan umpan balik dari subsistem usahatani agar dapat memproduksi sarana produksi yang sesuai dengan kebutuhan budidaya pertanian. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan operasi subsistem usahatani bergantung pada sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hilir. Subsistem agribisnis hilir bergantung pada sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem usahatani. Subsistem jasa penunjang pun keberadaannya tergantung subsistem lainnya.

Usahatani merupakan bagian dari subsistem agribisnis yang tidak dapat dipisahkan. Usahatani memiliki pengertian Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut

menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). (Soekartawi,1995).

Usahatani dapat dikatakan suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pencarian laba atau tidak. Keadaan alam dan iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usahatani (Hernanto, 1996)

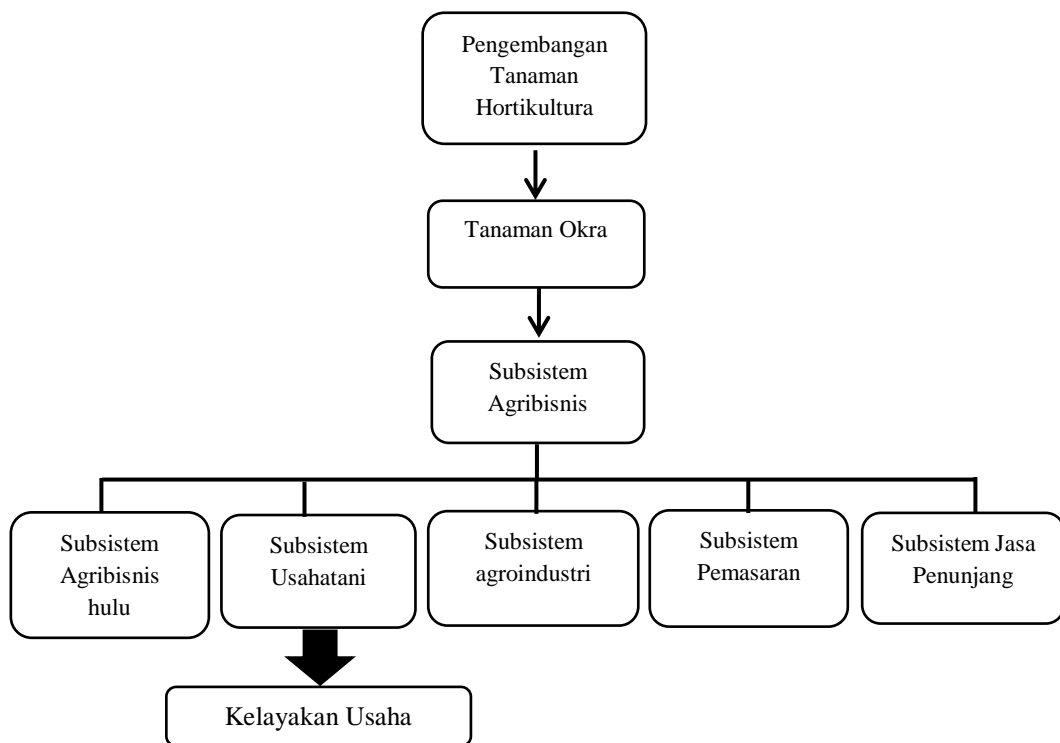
Untuk mencapai ushatani yang lebih maju,perlu ditunjang beberapa unsur yang terdiridari lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. (Abas Tjakrawaralaksana, 1984)

Petani okra pada umumnya mendapat hambatan dalam menjalankan usahatannya, selain luas garapan, juga terbatasnya biaya yang tersedia. Persoalan yang paling sulit dalam ekonomi pertanian adalah persoalan biaya, sehingga petani tidak dapat meningkatkan usahatani dan produksinya karena kekurangan biaya.

Hubungan biaya produksi dan pendapatan sangat erat sekali, pendapatan yang diterima petani akan dipengaruhi oleh biaya yang mereka gunakan. Terbatasnya modal yang mereka miliki untuk pembiayaan dalam usahatani merupakan masalah utama dalam meningkatkan dan mengembangkan usahatannya.

Menurut Soekartawi dkk (1986) analisis kelayakan usaha sangat penting dilakukan oleh pelaku usaha dengan tujuan untuk:

- 1) Menetapkan rencana usaha dari segi lokasi usaha, skala atau volume usaha, jumlah kebutuhan modal dan sarana usaha, teknologi dan segi pemasaran
- 2) Menetapkan strategi pengolahan usaha yang berorientasi kepada keuntungan dengan memperhitungkan resiko atau hambatan yang dihadapi dalam proses produksi, sehingga dapat dilakukan antisipasi untuk menghindari kerugian



Gambar 3. Skema Sistem Agribisnis Komoditas Okra